

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Yang Seung-Yoon & Mohtar Mas'oed, 2003), Korea adalah sebuah negara di kawasan Asia Timur Laut. Negara Korea merupakan negara yang sangat penting dalam sejarahnya karena Semenanjung Korea terletak di tengah-tengah tiga negara besar Jepang, China dan Rusia. Korea adalah negara yang menghubungkan Asia Timur Laut dengan dunia luar, terutama dengan kepulauan Jepang yang dekat dengan Semenanjung Korea. Nama lain Korea adalah Joseon, lebih dikenal di Barat sebagai "*Land of Dawn Peace*", yang berasal dari Dinasti Yi, yang memerintah dari tahun 1392 hingga 1910 (Ririn Darini, 2008).

Pada 1 SM, ada tiga kerajaan Korea Goguryeo, Silla, dan Baekje mulai menguasai Semenanjung Korea dan Manchuria. Kedua kerajaan ini saling bersaing secara ekonomi dan militer dengan Goguryeo dan Baekje yang paling kuat mampu menghalangi terpaan dari Dinasti China. Kemudian Tiga Kerajaan (892-936) dibagi menjadi Silla, Hubaekje (kemudian Baekje) dan Taebong (juga dikenal sebagai Hugoguryo atau kemudian Goguryo). Wang Geon mengalahkan Hubaekje pada tahun 936 dan mendirikan pemerintahan baru, Dinasti Goryeo. Pada tahun 1392, seorang jenderal bernama Yi Seong-gye memberontak dan mengakhiri pemerintahan Dinasti.

Menurut (Suray,dkk, 1999:26) Pada abad ke-14, kaum bangsawan dan terpelajar berhasil mendirikan kerajaan baru bernama Joseon. Pendiri Kerajaan Joseon menggunakan pengaruh intelektual Konfusianisme untuk menggulingkan monarki Korea yang berkuasa. Masa kejayaan Kerajaan Joseon terlihat pada masa pemerintahan Raja Sejong (1418-1450). Pada masa pemerintahan Raja Sejong,

kerajaan Joseon mengalami perkembangan di berbagai bidang antara lain seni, gagasan pemerintahan, ekonomi, kedokteran, ilmu pengetahuan dan masih banyak lagi.

Budaya berasal dari bahasa sanskerta buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal), diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan budi dan akal. Herskovits melihat budaya sebagai sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang kemudian disebut sebagai superorganik (Herimanto dan Winarno, 2018:24).

Budaya adalah konsep yang membangkitkan minat dan terkait dengan gaya hidup masyarakat, karena mereka belajar untuk berpikir, merasakan, percaya dan mencari apa yang sesuai dengan budaya mereka. Arti kata tersebut adalah tingkah laku dan gejala sosial yang menggambarkan identitas dan citra masyarakat (Syaiful Sagala, 2013) Kebudayaan diartikan sebagai cara hidup masyarakat, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai proses pembelajaran untuk mencapai cara hidup tertentu untuk menciptakan yang paling sesuai dengan lingkungan mereka. Budaya adalah pola asumsi bersama yang dipelajari kelompok dengan memecahkan masalah penyesuaian eksternal dan integrasi internal. Sekelompok orang terorganisir yang berbagi tujuan, keyakinan, dan nilai yang sama, yang pengaruhnya terhadap motivasi dapat diukur (Michael Zwell, 2000).

Berikut film yang mengangkat unsur budaya salah satunya kebudayaan Tionghoa, dalam film yang berjudul "*The Kid From The Big Apple*" dirilis pada tahun 2016. Film ini yang mengisahkan tentang Sarah, seorang gadis berusia 11 tahun yang dibesarkan di New York, dipaksa oleh Sophia sang ibu untuk kembali

ke Malaysia dan tinggal bersama kakeknya yang konservatif, yang bernama Chun Gen. Sang ibu segera kembali ke Cina untuk mengembangkan karir fashion nya, meninggalkan anak dan kakeknya untuk tinggal bersama.

Korea Selatan adalah salah satu negara yang sukses menggunakan budayanya sebagai media komunikasi dan diplomasi dengan negara lain. Salah satu cara yang digunakan Korea Selatan untuk memperkenalkan budayanya adalah melalui film dan drama. Media juga berperan dalam pengaruh penyebaran budaya secara tidak langsung, karena media menjadi penghubung antara pemasar dan konsumen. Media memiliki peran penting dalam distribusi kebudayaan global yang secara langsung mempengaruhi pola hidup, iklan cenderung membentuk pasar baru dan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi konsumen (Abdullah, 2010: 50).

Hallyu digunakan untuk menyebut produk budaya populer Korea yang berhasil diekspor ke negara lain di Asia, Eropa, dan Amerika. *Hallyu* menjual budaya Korea yang memadukan kehidupan tradisional dan modern melalui produk industri hiburan seperti musik, film, dan drama tv. *Hallyu* tidak terbatas pada keberhasilan pemasaran budaya Korea, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjual produk perdagangan dan pariwisata Korea kepada publik di berbagai negara. Dalam hal ini, gelombang *Hallyu* tidak lagi sekadar transfer budaya lintas batas atau perluasan industri hiburan, tetapi menjadi kekuatan ekonomi bagi Korea Selatan (X. Liu. 2007).

Salah satu cara untuk mengekspresikan budaya Korea adalah melalui film dan drama. Drama adalah genre sastra yang mencerminkan unsur-unsur kehidupan yang diwujudkan dalam tindakan, perbuatan, dan sikap manusia (Moulton dalam Harymawan, 1986:1). Dalam definisi lain, drama adalah perwujudan imajinasi

yang terwujud dalam karya kehidupan baik verbal maupun kinetik, terkait dengan realitas kehidupan manusia (Morris dalam Targian, 2011:69).

Jadi drama memainkan peran yang sangat penting. Karena dalam proses pembelajaran atau penanaman akhlak masyarakat secara tidak langsung menyisipkan pesan-pesan kompleks yang dapat mencerdaskan masyarakat tentang hidup dan kehidupannya (Djaroni, 2016). Serial drama yang menjadi ekspor terbesar sistem penyiaran di Korea saat ini. Perkembangan industri ini dipicu oleh ketatnya persaingan antar saluran televisi untuk mendapatkan rating tertinggi. Sebagian besar drama yang ditayangkan berdasarkan sejarah dan romansa, membuatnya cocok untuk pemirsa dari semua lapisan masyarakat, media cetak, yang meliputi surat kabar dan majalah hingga ke sistem televisi, yang menjadi pusat budaya media (Kellner, 2010:1).

Tayangan drama Korea di Indonesia melalui *Rakuten Viki* media layanan berbayar, maka secara tidak langsung nilai-nilai positif yang terkandung dalam drama tersebut dapat ditularkan pada masyarakat Indonesia, Salah satu drama Korea yang mengandung budaya tradisional Korea, khususnya budaya zaman Joseon adalah *Splash Splash Love* atau 풍당 풍당 (*pondang pondang*) *Love*. Drama ini terjadi pada Dinasti Joseon, dimana Kerajaan ini belum modern dan masih tradisional. Drama ini dibuat dan disajikan dengan mempertimbangkan bahasa yang digunakan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini tentang mempelajari sejarah, bahwasanya sejarah tidak sekedar kisah masa lalu. Tetapi juga dapat mengungkap jati diri sebuah bangsa. Salah satunya sejarah di Korea Selatan yaitu Dinasti Joseon, dimana Kerajaan ini belum modern dan masih tradisional

Hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan riset mengenai unsur-unsur budaya Korea dalam tayangan drama Korea *Splash Splash Love*. Dari drama tersebut akan menunjukkan bagaimana budaya asli Korea dan kehidupan modern saling melengkapi yang menjadikan drama Korea *Splash Splash Love* unik dan memiliki unsur-unsur budaya yang tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana representasi budaya Joseon dalam drama Korea *Splash Splash Love*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memahami secara rinci dan mendalam mengenai representasi budaya tradisional Korea khususnya era Joseon dalam drama Korea *Splash Splash Love*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini berharap dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah wawasan serta memberikan informasi dan sumber pengetahuan serta bisa menjadi bahan referensi yang berlandaskan pada teori di dalam penelitian yang serupa bagi peneliti berikutnya.
 - b. Dapat memberikan masukan secara umum maupun di bidang akademis yang berkaitan dengan unsur-unsur budaya asing khususnya budaya Korea untuk memberikan gambaran mengenai budaya Korea dalam sebuah drama Korea.

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pecinta drama Korea dan dapat memberikan pengetahuan untuk merepresentasikan budaya Korea yang digambarkan dalam drama Korea atau film Korea. Hal ini juga menjadi masukan bagi industri perfilman agar dapat menghasilkan film dan serial berkualitas dengan nilai positif yang dapat menjadi panutan bagi para penikmat film.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, gerakan sosial, dan lain-lain (Nugrahani, 2014).

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek, seperti perilaku, observasi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara komprehensif dan dengan bantuan deskripsi berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yaitu alami dan dengan metode alami.

Berdasarkan masalah yang diajukan oleh penelitian yang telah dilakukan ini lebih menekankan representasi, maka jenis penelitian yang paling berhasil secara strategis adalah penelitian deskriptif. Kountur (2003:105) berpendapat bahwa ciri penelitian deskriptif adalah berkaitan dengan keadaan yang terjadi pada saat itu, hanya menggambarkan satu variabel atau beberapa variabel tetapi

menggambarkannya satu per satu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau diolah.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

Sumber informasi yang hendak digunakan dalam riset ini menggunakan platform resmi yaitu aplikasi *Rakuten Viki* berbentuk drama Korea dalam video berdurasi tidak panjang hanya mempunyai 2 episode yang mempunyai durasi sepanjang 60 menit. Bacaan verbal berbentuk tuturan serta tulisan, sedangkan itu, bacaan nonverbal berbentuk foto, gambar serta video. Video drama Korea diambil dari akun *Rakuten Viki* bernama *Splash Splash Love*. Video awal diunggah pada bertepatan pada 2015 bertajuk '*Splash Splash Love Ep 1*'. Video kedua diunggah pada bertepatan pada tahun yang sama ialah bertepatan pada 2015 bertajuk '*Splash Splash Love Ep 2 end*'.

Setelah itu berbentuk informasi catatan tentang nonverbal yang didapat dari buku, internet, jurnal ataupun dari sumber lain yang dikira sanggup mendukung ataupun jadi pendukung dalam penyusunan skripsi.

Pada pengambilan informasi, peneliti memakai metode simak serta catat, dimana peneliti hendak menyimak serta mencatat isyarat yang timbul dalam drama Korea yang setelah itu hendak digunakan buat menganalisis arti dari isyarat tersebut.

1.7 Sistematika Penyajian

Secara garis besar sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi Bab I, II, III, dan IV. Setiap bab akan diberikan sub-bab untuk menjelaskan bagian dalam setiap materi.

Pada Bab I dipaparkan mengenai latar belakang permasalahan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu sub-bab seperti rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data serta sistematika penyajian juga dimuat pada bab pertama.

Pada Bab II berisi tentang penelitian terdahulu, kajian pustaka mengenai unsur-unsur kebudayaan pada drama Korea *Splash Splash Love*, teori, dan kerangka konsep yang ditemukan oleh peneliti guna mendukung judul penelitian ini.

Pada Bab III berisikan pembahasan tentang drama Korea *Splash Splash Love* yang seperti alur cerita dalam drama Korea, sinopsis drama Korea *Splash Splash Love* dan hasil penelitian.

Pada Bab IV pada bab ini merupakan penutupan yang berisi kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

